

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Analisis Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan pada Ny. R dengan diagnosis medis Diabetes Melitus dan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah melalui penerapan *Self-Care Activities for Diabetes*, dapat disimpulkan bahwa proses keperawatan telah dilakukan secara sistematis mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Hasil pengkajian menunjukkan adanya hiperglikemia yang ditandai dengan keluhan sering haus, lapar, sering kencing, lemas, kebas pada tangan dan kaki, penurunan sensasi kaki, serta kurang optimalnya penerapan perawatan mandiri. Intervensi keperawatan dilakukan melalui penerapan *Self-Care Activities for Diabetes* yang meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan gula darah, kepatuhan minum obat, dan perawatan kaki. Setelah dilakukan implementasi selama tujuh kali pertemuan, Ny. R menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan perawatan mandiri, ditandai dengan berkurangnya keluhan pasien seperti pandangan kabur, sering merasa lapar haus dan sering kencing, perbaikan sensasi kaki menjadi 10 dari 10 titik, serta penurunan kadar GDA dari 237 mg/dL menjadi 131 mg/dL. Dengan demikian, penerapan *Self-Care Activities for Diabetes* efektif membantu mengontrol kadar glukosa darah, meningkatkan kemandirian pasien, dan mencegah komplikasi diabetes melitus.

2. Penerapan Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Melalui *Self Care Activities*

Berdasarkan hasil penerapan *Self Care Activities for Diabetes* selama satu minggu, terjadi peningkatan kemampuan klien dalam pengelolaan diabetes secara mandiri. Hal ini ditunjukkan oleh

peningkatan skor *pre-post* dari 26 (kategori kurang) menjadi 43 (kategori baik), dengan total skor penerapan *self care activities* sebesar 98 (kategori baik). Klien juga mampu meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan komponen perawatan mandiri dari 2 komponen pada awal intervensi menjadi 5 komponen *self care* pada akhir intervensi. Dengan demikian, penerapan *self care activities for diabetes* terbukti efektif apabila penerapan dilakukan secara berkesinambungan agar membentuk kebiasaan hidup yang sesuai anjuran untuk mempertahankan kondisi stabil tetap stabil.

5.2 Saran

1. Bagi Responden

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pasien dengan kemampuan *self care activities* yang belum diterapkan secara optimal mampu melakukan aktivitas perawatan mandiri secara totalitas, Serta diharapkan dapat menjalankan dan menerapkan *self care activities* ini secara berkelanjutan sehingga dapat meminimalisir resiko terjadinya komplikasi lebih lanjut.

2. Bagi Akademik

Lembaga pendidikan, khususnya di bidang kesehatan, disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran mengenai pentingnya *self-care activities* ini dalam praktik keperawatan dan kesehatan masyarakat. Mahasiswa perlu dilatih untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *self care activities* pada penderita diabetes melitus agar mampu mandiri dalam mengelola kesehatannya. Seperti mengembangkan inovasi atau metode dalam pentingnya tingginya keyakinan pasien dalam melakukan *self care activities* guna mencegah komplikasi lebih lanjut.

3. Bagi Tempat Penelitian

Perawat di lahan praktik Pesanggrahan PMKS Majapahit diharapkan mampu meningkatkan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan terkait pelaksanaan *self-care activities* pada pasien Diabetes Melitus melalui edukasi dan monitoring rutin untuk mencapai kontrol gula darah optimal serta mencegah komplikasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan data penelitian ini sebagai dasar penelitian berikutnya serta mendapatkan faktor apa saja yang lebih mendalam mengenai hambatan dan motivasi pasien dalam melakukan perawatan mandiri. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas perawatan diri pada pasien diabetes melitus.

